

WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 3, Nomor 1, Februari 2021, p. 57 – 60
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak Di Desa Waringinsari Barat Tahun 2020

Yeni Yulia Ningsih¹; Rini Palupi^{2*}; Anggi Kusuma³

^{1,2*),3}Program Studi Profesi Ners, Universitas Aisyah Pringsewu

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Family environment
Personality
Children

*) *corresponding author*

Rini Palupi

Program Studi Profesi Ners, Universitas
Aisyah Pringsewu

Email: palupirini30@gmail.com

DOI: 10.30604/well.129312021

ABSTRACT

The family is the first ward to shape the character and attitude of a child. According to Slameto (2010). The family environment is the first and foremost influence of one's life, growth, and development. The family environment is the oldest educator, informal, first and foremost experienced by children and educational institutions that parents are responsible for maintaining, caring, protecting and educating children to grow and develop well (Hasbullah, 2009). The term personality or in English Personality comes from Ancient Greek, prosopon or persona meaning "mask" and is commonly used in theatrical performances. The method in the preparation of this article is the critical Review article five-year full text which is from the year 2010-2020 in Bahasa Indonesia and English that meet the criteria PICO and SPIDER. Due to article limitations, quantitative studies were used to get more accurate review results. Search the Google Scholar databases, National Library of the Republic of Indonesia, PubMed, Proquest with the keyword "family environment" "personality" to get articles that fit the topic and purpose. From the results of the study can be concluded that there is the influence of family environment and the condition of the family environment to the child's personality is the better the family environment then Semakian well also child personality. Therefore parents have to model the good that the child will follow.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakter dan sikap seorang anak. Menurut Slameto (2010) . lingkungan keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2009). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan

suasana rumah. Keluarga merupakan lingkungan sosialisasi pertama bagi seorang anak. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan anggota keluarga.

METODE

Metode dalam penyusunan artikel ini adalah *critical review* artikel *fulltext* lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2020 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang memenuhi kriteria PICO dan SPINDER. Karena keterbatasan artikel maka digunakan studi kuantitatif untuk mendapatkan hasil review yang lebih akurat. Pencarian *database* Google Scholar, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, PubMed, Proquest dengan kata kunci “*lingkungan keluarga*” “*kepribadian*” untuk mendapatkan artikel yang sesuai dengan topik dan tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Terhadap Kepribadian Anak dan kondisi lingkungan kepribadian Anak

Lingkungan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ketika manusia dilahirkan dimuka bumi, itu menunjukkan bahwa dirinya sudah berpindah dari lingkungan sebelumnya. Lingkungan inilah yang menjadi faktor penting terhadap pembentukan ahlak, perilaku, karakter, dan sifat seseorang. Semuanya itu akan terbentuk mengikuti keadaan lingkungannya. Jika lingkungan yang ditepati itu baik, maka akan terbentuk kepribadian yang baik. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan yang ditepati buruk maka pasti akan terbentuk kepribadian yang buruk pula.

Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Syaeful Bahri Zhamrah (2011) menyatakan bahwa lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam rantai kehidupan yang disebut ekosistem (Setiani, 2017).

Hasil literatur menunjukkan dengan menggunakan uji statistik regresi logistik 0,05. Lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah. Anggota keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan orang yang paling penting selama bertahun-tahun formatif alam (Saputro, 2018).

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesulitan belajar hasil penelitian dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2010) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor lingkungan keluarga meliputi orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Senada dengan Dalyono (2009) menjelaskan salah satu faktor kesulitan belajar adalah lingkungan keluarga meliputi cara mendidik anak hubungan dengan orang tua dan anak (Arista, 2018).

Menurut Dinarti, (2010) Pola asuh orang tua yang baik untuk pembentukan kepribadian anak adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi orang tua juga akan mengawasi dan mengendalikan anak-anak dengan pola pengasuhan seperti ini, akan terbentuk karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, mandiri mempunyai hubungan baik dengan teman mampu menghadapi stress dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru (Munir, 2019).

Menurut Yusuf (2012) kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan dorongan dan keinginan, corak gerak gerik, sikap dan opini. Suasana atau iklim keluarga juga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak, seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang baik maka kepribadian anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis maka kepribadian akan mengalami kelaianan dalam penyesuaian dirinya (Rizki Marta 2016).

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan mempunyai peran penting dalam memengaruhi perilaku dan kehidupan anak. Orang tua merupakan pusat yang menjadi sorotan dalam mendidik kepribadian seorang anak, sehingga baik buruknya budi pekerti seorang tuanya dalam membangun kepribadian anak supaya mejadi kualitas kepribadian yang bagus (Nurjanah, 2018).

Lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral peserta didik menunjukkan hasil penelitian di dapatkan hitung sebesar 2,335 dengan signifikansi 0,03. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan moral peserta didik artinya semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik pula perkembangan moral peserta didik. Pembentukan pondasi moral untuk perkembangan kepribadian peserta didik biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia (Nisa, 2020).

Lingkungan keluarga merupakan ajang dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk jadi keluarga adalah sebagai pendidikan pertama bagi anak. Menurut Slameto (2010) lingkungan keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan bagi seorang. Hulukati, (2015) Dari perilaku anak seperti itu anak dapat melakukan perbuatan diluar kontrol kendali dirinya, hal ini yang sering membuat orang tua atau lainnya beranggapan bahwa anak tersebut berperilaku atau bermoral tidak baik (Fitriani, 2019).

Wardani dan Widiyanto (2015) menyatakan bahwa kehidupan seorang anak sebagian besar terjadi dalam sebuah lingkungan keluarga, dapat dikatakan bahwa anak di didik dalam pendidikan formal atau disebut sebagai sekolah hanya 7 jam perhari sedangkan berada dalam lingkungan keluarga mencapai 17 jam sehari. Hal itu berarti lebih banyak berinteraksi dengan sebuah keluarga ketimbang dengan pendidikan formal. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembentuk kepribadian sejatinya adalah berasal dari lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga adalah pembentuk masa depan (Gelabiaga, 2019).

Komunikasi orang tua merupakan interaksi antara keluarga yang di dasarkan pada sikap saling menyayangi, saling menghormati, saling menghargai dan saling empati. Aziz (2015) pendidikan karakter semenjak usia dini dapat diberikan orang tua kepada putra-putrinya melalui komunikasi. Melalui komunikasi suatu pembentukan kepribadian pada manusia dapat diperoleh bagaimana dia bersikap dan berperilaku yang baik dilingkungannya (Alamri, 2017).

Berdasarkan kasus yang diambil peneliti di desa waringinsari barat lingkungan kurang bersih dan kurang disiplin. Banyak anak-anak yang berkumpul dengan teman-temannya sampai dengan lupa waktu, dan banyak anak-anak yang suka berbohong, berbicara kasar/kotor serta bermalasan-malasan. Lingkungan ini berdampak kepada kepribadian anak. menunjukkan kondisi lingkungan keluarga di desa waringinsari barat yaitu terdapat beberapa keluarga yang mengeluhkan dengan sifat anaknya yang sering bermalasan berbicara kasar/kotor serta sering berbohong. Hal ini diakui oleh orang tuanya yang jarang berkomunikasi sering terhadap anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dijabarkan diatas peneliti berpendapat bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh kepada kepribadian anak. Dimana semakin

baik lingkungan keluarga semakin baik juga kepribadian atau tingkah laku anak. Oleh sebab itu, orang tua sebagai orang tua yang paling dekat dengan anak harus menjadi panutan, menunjukkan contoh-contoh yang baik serta dapat membimbing dan memberikan arahan kepada anak dengan cara yang baik dan benar tanpa harus memaksa anak untuk mengikuti semua aturan orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak yaitu semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik pula kepribadian anak. Oleh sebab itu orang tua harus mencontohkan yang baik maka anak akan mengikutinya.

Diharapkan setelah diberikan penyuluhan anak dapat menjaga nada berbicara pada orang tua tidak tinggi, tidak kasar. Diharapkan setelah diberikan penyuluhan orang tua dapat mengerti dan memahami tentang kepribadian anak dan agar lebih tegas lagi mengawasi anaknya. Diharapkan dari hasil penelitian dapat menjadi informasi tambahan mengenai kepribadian anak. Diharapkan dapat menambah referensi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Supriyono. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rinika Cipta
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta :Gava Media
- Dalyono (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Dinarti, (2010). *145 Question & Answers SMART Parenting Menjadi Orang Tua Pintar Agar Anak Sukses*. Yogyakarta: SIGMA.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: *Rajawali Pers*.
- Heri Saputro. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikosisal Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*.
- Hulukati. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Muswa*.
- Nisa., R. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan. *Jurnal Pendidikan*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya* jakarta:Rinika Cipta.
- Syaiful Bhari Z. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinika Cipta
- Wardani & Widiyanto, (2015). *Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Keaktifan Siswa Dalam Business Centre Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK PGRI Tegal*. [https:// Journal. unnes.ac.id](https://journal.unnes.ac.id). (12 febuari 2018).
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya